



**LAPORAN KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI VI DPR RI
KE PT AVIASI PARIWISATA INDONESIA (PERSERO), PT HOTEL INDONESIA
NATOUR, PT PENGEMBANGAN PARIWISATA INDONESIA (PERSERO)/ITDC
DAN PT PERTAMINA BINA MEDIKA/IHC DI PROVINSI BALI
DALAM RANGKA PENINJAUAN PEMBANGUNAN KEK KESEHATAN DAN
PARIWISATA BALI**



**PADA MASA RESES PERSIDANGAN II TAHUN SIDANG 2022 - 2023
01 – 03 DESEMBER 2022**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA
2022**

I. PENDAHULUAN

A. Dasar Hukum

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (MD3), yang telah dilakukan perubahan terakhir melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2019, dalam melaksanakan tugas di bidang legislasi, anggaran, dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3), DPR RI dapat mengadakan kunjungan kerja sesuai bidangnya.

Komisi VI DPR RI yang membidangi Perdagangan, Koperasi dan UKM, BUMN, Investasi dan Standarisasi Nasional telah melakukan kunjungan kerja spesifik Masa Persidangan II Tahun Sidang 2022 - 2023 ke PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero), PT Hotel Indonesia Natour, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)/ITDC dan PT Pertamina Bina Medika di Provinsi Bali yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 sd 3 Desember 2022 dalam rangka peninjauan pembangunan KEK Kesehatan dan Pariwisata Bali.

B. Maksud dan Tujuan Kunjungan Kerja

Secara spesifik kunjungan kerja ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan sekaligus meninjau secara langsung pembangunan KEK Kesehatan dan Pariwisata di Provinsi Bali yang dilakukan oleh PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero), PT Hotel Indonesia Natour, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)/ITDC dan PT Pertamina Bina Medika meliputi *roadmap* dan progress pembangunan, *timeline*, pendanaan, strategi kolaborasi serta tantangan yang dihadapi di lapangan terkait pembangunan KEK Kesehatan dan Pariwisata Bali.

C. Susunan Anggota Tim Kunjungan Kerja Komisi VI DPR RI

NO.	NO. ANGG.	N A M A	KETERANGAN
1.	A-33	FAISOL RIZA, S.S.	KETUA / F-PKB
2.	A-318	M. SARMUJI, S.E., M.Si.	PIMP. / F-PGOLKAR
3.	A-103	MOHAMAD HEKAL, M.B.A.	PIMP. / F-PGERINDRA
4.	A-161	Prof. (Assc) Dr. DARMADI DURIANTO, S.E., M.B.A.	F.PDIP
5.	A-229	ST. ANANTA WAHANA, S.H., M.H.	F.PDIP
6.	A-209	SONNY T. DANAPARAMITA	F.PDIP
7.	A-232	I NYOMAN PARTA, S.H.	F.PDIP
8.	A-251	Ir. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.	F.PDIP
9.	A-181	Dr. EVITA NURSANTY, M. Sc.	F.PDIP
10.	A-158	SONDANG TIAR DEBORA TAMPUBOLON	F.PDIP
11.	A-327	GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.A.P.	F.P.GOLKAR
12.	A-274	Ir. H. MOHAMAD IDRIS LAENA	F.P.GOLKAR
13.	A-348	TRIFENA M. TINAL, B.Sc.	F.P.GOLKAR
14.	A-65	ANDRE ROSIADE	F.P.GERINDRA
15.	A-131	Ir. H. LA TINRO LA TUNRUNG	F.P.GERINDRA
16.	A-115	KHILMI	F.P.GERINDRA
17.	A-362	Drs. H. NYAT KADIR	F.P.NASDEM
18.	A-36	IR. H. M. NASIM KHAN	F.PKB
19.	A-40	H. ALI AHMAD	F.PKB
20.	A-536	Hj. MELANI LEIMENA SUHARLI	F.P.DEMOKRAT
21.	A-447	AMIN AK, M.M.	F.PKS
22.	A-433	MAHFUDZ ABDURRAHMAN, S.Sos.	F.PKS
23.	A-493	EKO HENDRO PURNOMO, S. Sos.	F.PAN
24.	A-499	Hj. INTAN FAUZI, S.H., LL.M.	F.PAN
25.	A-463	ELLY RACHMAT YASIN	F.PPP

II. INFORMASI KUNJUNGAN KERJA

Beberapa informasi yang disampaikan oleh mitra kerja Komisi VI DPR RI pada saat kunjungan kerja spesifik Masa Persidangan II Tahun Sidang 2022/2023 ke Provinsi Bali dalam rangka peninjauan KEK Kesehatan dan Pariwisata secara terperinci sebagai berikut :

Tanggal Pertemuan	01 Desember 2022
Lokasi	Ballroom Hotel Intercontinental, Jimbaran, Bali. Dilanjutkan dengan peninjauan ke lokasi KEK secara langsung di Kawasan Sanur Bali.
Pimpinan Rapat	M. Sarmuji (Pimpinan Komisi VI DPR RI)
Mitra yang Hadir	1. Muh. Umar Fauzi, Koordinator Keasdepan Bidang Industri Kesehatan, Kementerian BUMN RI; 2. Dony Oskaria, Direktur Utama PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) / <i>InJourney</i> ; 3. Christine Hutabarat, Direktur Utama PT Hotel Indonesia Natour; 4. Dwianto Eko Winaryo, Direktur Pengembangan Usaha PT Hotel Indonesia Natour; 5. Bapak Ari Respati, Direktur Utama PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) / ITDC; 6. Drg. Mira Dyah Wahyuni, MARS., Direktur Operasi PT Pertamina Bina Medika IHC; 7. Budi Raharjo Legowo, Direktur Keuangan & Manajemen Risiko PT Pertamina Bina Medika IHC;
Tema	Pembangunan KEK Kesehatan dan Pariwisata Bali

Pengembangan sektor pariwisata di Bali khususnya sektor pariwisata berbasis layanan kesehatan merupakan salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi setempat di Bali yang mengalami tekanan akibat Pandemi Covid-19 selama lebih dari dua tahun terakhir. Strategi pemerintah tersebut diwujudkan dengan membangun Kawasan Ekonomi Khusus atau KEK Kesehatan dan Pariwisata di Bali. KEK tersebut merupakan KEK pertama di Indonesia yang menggabungkan sektor kesehatan dan pariwisata.

Pembangunan KEK Pariwisata dan Kesehatan di Bali sejalan dengan fokus Presidensi G20 di Indonesia yaitu layanan kesehatan inklusif, transformasi ekonomi berbasis digital, dan transisi menuju energi berkelanjutan. Sementara itu, pemilihan Bali sebagai lokasi KEK Kesehatan dan Pariwisata mengingat Bali memiliki potensi untuk menyediakan layanan kesehatan berkelas dunia sekaligus memiliki keindahan alam dan budaya yang dapat menarik minat wisatawan.

Pembangunan KEK Kesehatan dan Pariwisata yang dicanangkan oleh Pemerintah dilakukan oleh sinergi beberapa BUMN beserta anak usaha BUMN antara lain PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero), PT Hotel Indonesia Natour, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)/ITDC dan PT Pertamina Bina Medika IHC. Pembangunan KEK Kesehatan dan Pariwisata tersebut tentu saja diharapkan mampu mendatangkan potensi bisnis yang besar dengan mendatangkan wisatawan yang ingin mendapatkan layanan kesehatan berkelas dunia serta membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi sekaligus penyerapan lapangan pekerjaan khususnya di Bali dan sekitarnya.

Terkait dengan topik dan latar belakang tersebut di atas, beberapa hal yang disampaikan oleh mitra kerja pada saat Kunjungan Kerja spesifik di Provinsi Bali sbb:

PT AVIASI PARIWISATA INDONESIA (PERSERO)/INJOURNEY & PT HOTEL INDONESIA NATOUR

1. KEK Sanur merupakan KEK Kesehatan pertama di Indonesia yang dibangun di atas lahan seluas 41,3 Ha yang terdiri dari berbagai fasilitas kesehatan, akomodasi, komersial dan fasilitas pendukung lainnya yang terintegrasi dan dikembangkan dengan konsep *Smart Complex* dan ramah lingkungan. Berikut adalah progress perizinan dan administrasi:
 - a. Izin lingkungan: *Done*
 - b. PP KEK: 1 November 2022
 - c. Penetapan BUPP KEK Sanur: 16 November 2022
 - d. Dewan Kasawan: W4 Desember 2022
 - e. Permenkes: W4 Desember 2022
2. Terdapat 6 *Lot Health & Medical Services*, 4 Lot Akomodasi, *ethnomedicinal botanic garden* dan fasilitas pendukung lainnya diatas lahan 41,3 Ha.
3. KEK Sanur merupakan kawasan terintegrasi yang merupakan diferensiasi jika dibandingkan dengan *medical/wellness center* dari berbagai negara.



Fasilitas Pada KEK Sanur

4. Operasional dimulai secara bertahap mulai tahun 2023 dan ditargetkan pada tahun 2025 sudah beroperasi total.
5. Progres pembangunan per 27 November 2022, adalah:
 - a. Infrastruktur dasar : 96,51% (Target 100% pada 31 Desember 2022)
 - b. Revitalisasi hotel *tower, garden*, dan pembangunan *convention center* : 20,4% (Target Agustus 2023)
6. Pada KEK Sanur terdapat beberapa relaksasi serta perbedaan dalam hal regulasi yang diharapkan dapat menjadi daya Tarik investor untuk melakukan investasi.
 - a. Fasilitas khusus bagi kegiatan usaha di KEK
Investor mendapatkan relaksasi pajak (sesuai dengan PP 40/2021; PMK 237/2020; PMK 33/2021) sebagai berikut :
 - Pajak Penghasilan (*Tax Holiday and Tax Allowance*)
 - Pajak pertambahan nilai serta pajak penjualan untuk barang mewah
 - Cukai dan Biaya-biaya khusus lainnya atas barang impor khusus/ tertentu
Customs and Excises Exemption and deferred
 - Kemudahan pada pengurusan *business license and special facilities for Immigration, custom, and employment*
 - b. Kemudahan Administratif
Dalam pengembangan KEK, terdapat Badan Khusus yang membantu proses akselerasi administrasi melalui badan / organisasi KEK melalui Administrator KEK, Komite Medis dan lain-lain.
 - c. Perlakuan Khusus bagi Pelaku Usaha Rumah Sakit di KEK
Sebagai Kawasan Ekonomi Khusus, para pelaku usaha akan mendapatkan beberapa kemudahan serta keuntungan, diantaranya :
 - Kemudahan melakukan investasi melalui Penanaman modal asing
 - Perizinan bagi dokter dan perawat asing untuk berpraktik di KEK
 - *Special Access Scheme (SAS)* dalam peredaran obat-obat yang belum memiliki izin edar di Indonesia
 - Percepatan proses perizinan pembangunan kegiatan usaha
 - d. KEK Kesehatan Pertama di Indonesia
Investor memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan KEK kesehatan pertama yang ada di Indonesia yang menjadi indikator bagi pengembangan KEK Kesehatan di wilayah-wilayah lainnya.
 - e. *End-to-End Patient Journey*
KEK Sanur mengintegrasikan fasilitas kesehatan, akomodasi, komersial, *etnomedicinal botanic garden*, UMKM dan fasilitas pendukung lainnya yang dikembangkan dengan konsep *seamless* serta *smart complex*.

7. Setelah melakukan *initial meeting* dengan berbagai calon investor, diperlukan penyesuaian dalam perencanaan penempatan / alokasi layanan medis sehubungan dengan kebutuhan lahan dari kegiatan medis untuk *Aesthetic, Stem Cell* dan *Fertility* yang tidak membutuhkan lahan yang besar.

PT PERTAMINA BINA MEDIKA/IHC UNTUK PEMBANGUNAN BALI INTERNATIONAL HOSPITAL

1. Ada beberapa urgensi dari *Bali International Hospital*, antara lain:
 - 700-750 ribu orang Indonesia mencari perawatan di Singapura. Terkenal dengan kardiologi, neurologi, ortopedi, pemeriksaan kesehatan, Singapura melayani pasien yang mencari perawatan medis terbaru dan berkualitas.
 - Di Malaysia ada sekitar 1 juta pasien Indonesia secara keseluruhan. Banyak orang Indonesia yang tinggal di Medan lebih memilih ke Penang, Malaysia dibandingkan Singapura karena jaraknya yang dekat.
 - Thailand menarik ~100 ribu pasien Indonesia, sebagian besar untuk prosedur estetika dan kualitas perawatan “white glove”
 - 200-300 ribu orang Indonesia melakukan perjalanan ke Korea untuk prosedur estetika dan ortopedi.
 - 100-200 ribu orang Indonesia ke AS terutama untuk perawatan kritis seperti onkologi dan kasus spesifik/kritis/kompleks.
2. Beberapa rumah sakit di negara tetangga telah menyiapkan sistem rujukan, terutama untuk pasien internasional dengan menyediakan paket perjalanan lengkap untuk pasien yang ke luar negeri untuk tujuan medis. Saat ini di Indonesia memiliki rencana untuk menjadi tujuan *medical tourism*. Dengan rencana ini, sistem, infrastruktur, dan tenaga kesehatan yang memadai juga harus disiapkan. Siloam dan beberapa jaringan rumah sakit lainnya menargetkan segmen besar ini.
3. *Ground breaking* oleh Presiden Republik Indonesia dalam peresmian Rumah Sakit (RS) International Bali di Sanur, Denpasar didasari oleh regulasi:
 - Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
 - Permenkes Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2015 Tentang Pelayanan Wisata Medis.
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus (2 Februari 2021).
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 2022 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Sanur (1 November 2022).

- Rancangan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Rumah Sakit di Kawasan Ekonomi Khusus.
 - Masih dalam pembahasan:
 - Pendayagunaan tenaga kesehatan asing ,Üí Kekhususan pengadaan obat.
 - Pengadaan alat kesehatan.
 - Koordinasi perizinan.
4. Pengembangan RS di KEK Sanur akan melalui 3 fase, mulai dari inisiasi proyek pengembangan rumah sakit dengan 4 CoE pada tahap awal, kemudian ekspansi hingga tahap akhir dengan menjadi destinasi alternatif *medical tourism* baru di Indonesia, selain Malaysia dan Singapura. Ada beberapa fase tahapan dalam *milestone* tahapan pengembangan Rumah Sakit di KEK Sanur, diantaranya:
 - a. Fase 1 (Jangka Pendek): Pembangunan RS
 - b. Fase 2 (Jangka Menengah): Ekspansi pelayanan dan fasilitas
 - c. Fase 3 (Jangka Panjang): Operasional *medical tourism*
 5. Sesuai Permenkes No 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, luas lahan adalah 50.000 m2, luas bangunan sebesar 62.000 m2, dan luas tapak bangunan kurang lebih 16.000 m2.
 6. *Timeschedule construction progress*, sebagai berikut:
 - a. Finalisasi pengembangan *basic design* (22 Sep 22)
 - b. Penerbitan KEK (1 Nov 22)
 - c. Pertunjukan pemenang kontraktor pelaksana (2 Nov 22)
 - d. Penerbitan SPMK (3 Nov 22)
 - e. Serah terima lahan HIN ke PBM IHC dan tanda tangan perjanjian Kerjasama (18 Nov 22)
 - f. *Groundbreaking* dan pelaksanaan *pre-construction meeting* (7-8 Des 22)
 7. Ada beberapa recruitment *strategic* yang diterapkan, antara lain:
 - a. *Specialist and subspecialist*
 - Rekrutmen fulltimer Diaspora (Luar Negeri) Spesialis dan Subspesialis
 - Rekrutmen fulltimer Spesialis dalam negeri dengan training/fellowship dan observership Mayo Clinic
 - Rekrutmen partimer konsultan spesialis local Bali dan Nasional yang berpengalaman dibidangnya bertahun-tahun.
 - b. *Nursing*
 - Rekrutmen tenaga ahli management keperawatan asing dengan *assistancy* perawat lokal sebagai penerjemah.
 - Rekrutmen tenaga perawat lulusan S1 Ners kemudian dibekali kompetensi keahlian klinis.

- Penyerapan budaya Mayo Clinic melalui Observership bersama tim layanan unggulan BIH.
8. Telah dilakukan pembentukan *Medical Advisory Board* dilakukan pada 1 November 2022. PBM IHC telah menyiapkan *Medical Advisory Board* untuk menjadi counterpart Direksi dalam penyelenggaraan layanan kesehatan di PBM IHC, termasuk di *Bali International Hospital* (KEK Sanur, Bali).
 9. Tugas *Medical Advisory Board* untuk *Bali International Hospital*, antara lain:
 - a. Memberikan masukan penyusunan pedoman etika dan disiplin profesi.
 - b. Memberikan masukan atas pengembangan profesi berkelanjutan (*continuing professional development*).
 - c. Memberikan masukan atas kajian *Medical Service Planning* di Rumah Sakit Bali International Hospital.
 - d. Memberikan masukan penyusunan pedoman rekrutmen, proses kredensial dan rekredensial tenaga medis.
 - e. Melakukan audit medik dan memberi keputusan terkait kasus keselamatan pasien yang terjadi di Rumah Sakit Bali International Hospital.
 - f. Mereview standarisasi *clinical pathway* dan panduan pedoman klinis yang akan digunakan di Rumah Sakit Bali International Hospital.
 - g. Memberikan rekomendasi kewenangan klinis tertentu melalui komite medik di Rumah Sakit Bali International Hospital.
 - h. Memberikan rekomendasi penilaian kinerja mutu layanan profesi.
 - i. Memberikan review atas kegiatan lainnya terkait layanan medis di Rumah Sakit Bali International Hospital.
 - j. Memberikan rekomendasi seleksi dan rekrutmen/kredensial TKA dan Diaspora baik yg melalui jalur *recognisi*, jalur *non recognisi* maupun jalur *kepakaran*, bila diperlukan.
 - k. Memberikan rekomendasi untuk diterbitkannya STR dan SIP bagi TKA dan Diaspora, bila diperlukan.

PT PENGEMBANGAN PARIWISATA INDONESIA (PERSERO)/ITDC

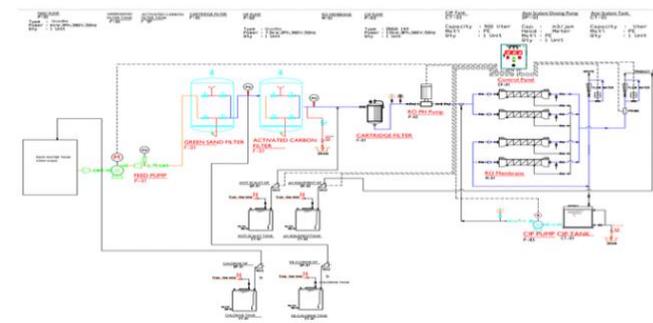
1. Pada 1 November 2022, telah terbit Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2022 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Sanur. ITDC berperan sebagai *advisor* pengusulan KEK serta berperan sebagai konsultan jasa penyiapan operasional KEK Kesehatan Sanur dengan dokumen pekerjaan berupa Laporan *Pre-ops* dan *Operational Guideline*. Update pekerjaan yang telah dilakukan, antara lain:
 - a. Paparan Draf Laporan Akhir, tgl 17 November 2022

- b. Pemutakhiran SOP operasional menyesuaikan dengan pola SPV dan kebutuhan Kawasan Kesehatan
2. Di samping itu, ITDCNU (ITDC Group) menjadi subkon pembangunan system WWTP dan WTPS dengan progress pekerjaan BWRO 300 CMD mencapai 95%.

BWRO 300 CMD

GIBB SANUR-BALI

Kreteria Desain	Satuan	Nilai
Feed TDS	ppm	< 1000
Product TDS	ppm	< 100
SDI		< 3
Turbidity	NTU	< 1
Free Chlorine	ppm	0,1
Product Capacity	m ³ /h	12,5
Feed Flow rate	m ³ /h	18,7
Reject Flow rate	m ³ /h	6,15
Recovery rate	%	66,8



3. Pembangunan WWTP 1500 CMD dan RWWTP 960 CMD mencapai progress 96,2%.
4. Kondisi Desain WWTP
 - a. Debit Air Baku: 1500 m³/hari
 - b. Sumber Air Baku: Limbah Domestik/Rumah Tangga
5. Kondisi Desain RWWTP AFM
 - a. Debit Air Baku: 960 m³/hari
 - b. Sumber Air Baku: Output WWTP

III. CATATAN DAN REKOMENDASI

Dari pertemuan yang dilakukan kepada seluruh mitra pada saat pelaksanaan kunjungan kerja reses ini, ada beberapa catatan yang perlu menjadi perhatian mitra terkait pembangunan KEK Pariwisata dan Kesehatan di Bali. Catatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. KEK Kesehatan harus memperhatikan juga terkait kesehatan kejiwaan mengingat Bali memiliki reputasi terkait rehabilitasi kejiwaan dan *healing* (Ubud).
2. Pembangunan KEK Kesehatan harus memperhatikan ekosistem penunjang seperti transportasi, penginapan untuk keluarga dll. Semuanya harus jadi satu kesatuan ekosistem.

3. Orthopedi perlu menjadi fokus mengingat tingkat kecelakaan di Bali cukup tinggi.
4. Harus diantisipasi bagaimana diaspora dokter Indonesia di luar negeri dan dokter luar negeri dapat berpraktek di Indonesia.
5. Pembangunan KEK Sanur harus berbasis *renewable energy*.
6. Operasional KEK (standard pelayanan, obat-obatan dll) harus memperhatikan regulasi termasuk pengecekan oleh BPOM.
7. Rasio dokter spesialis di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini harus menjadi perhatian serta perlu langkah antisipasi apabila KEK akan dibanjiri dokter impor.
8. Perlu perhatian terkait dengan pengelolaan limbah.
9. Tenaga kesehatan dapat diberdayakan dari masyarakat setempat.
10. Kualitas dokter perlu diperhatikan dengan seksama untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat yang akan berobat baik domestik maupun internasional.
11. Pembangunan KEK perlu memperhatikan Community based development agar bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
12. Pelaku UMKM perlu diperhatikan. Apabila difasilitasi, harap diberikan penawaran sewa yang tidak memberatkan.
13. Pembangunan KEK Sanur perlu dikoordinasikan dengan Persatuan Rumah Sakit di Bali agar lebih jelas statusnya.

Keterangan :

Catatan dan rekomendasi tersebut di atas akan menjadi bahan pertimbangan untuk disampaikan pada rapat kerja dengan Kementerian/Lembaga terkait yang menjadi mitra Komisi VI DPR RI.

IV. PENUTUP

Demikian laporan kunjungan kerja spesifik Komisi VI DPR RI ke ke PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero), PT Hotel Indonesia Natour, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)/ITDC dan PT Pertamina Bina Medika dalam rangka peninjauan pembangunan KEK Kesehatan dan Pariwisata di Provinsi Bali. Kami mengharapkan berbagai data dan informasi yang diperoleh dalam laporan ini dapat menjadi bahan pertimbangan serta ditindaklanjuti dalam rapat-rapat Komisi VI DPR RI.

Jakarta, 09 Desember 2022

Ketua Tim Kunker Spesifik Komisi VI DPR RI
Ke Provinsi Bali

TTD.

M. SARMUJI, S.E., M.Si.

A-318

LAMPIRAN
DOKUMENTASI KEGIATAN



Tim Kunker Spesifik KEK Sanur Bali Komisi VI DPR RI
Bersama Mitra Kerja



Pimpinan Komisi VI/Ketua Tim Memimpin Jalannya Rapat Pada Kunjungan
Kerja Spesifik Masa Persidangan II Tahun Sidang 2022-2023
Dalam Rangka Peninjauan KEK Sanur Bali



Sesi Tanya Jawab Oleh Anggota Tim Kunjungan Kerja Spesifik Masa
Persidangan II Tahun Sidang 2022-2023
Dalam Rangka Peninjauan KEK Sanur Bali



Sesi Tanya Jawab Oleh Anggota Tim Kunjungan Kerja Spesifik Masa
Persidangan II Tahun Sidang 2022-2023
Dalam Rangka Peninjauan KEK Sanur Bali